



PEMIKIRAN J.M. KEYNES, KRITIKAN KEYNES PADA TEORI KLASIK DAN PENTINGNYA PERAN PEMERINTAH PADA PEREKONOMIAN

Rifki Dzikrulloh, Rosul

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
rifkidzikrulloh30@gmail.com

Received 1 Januari 2024; Revised: 1 Januari 2024; Accepted: 2 Januari 2024; Published: Januari 2024; Available online: Januari 2024

ABSTRAK

Sekitar Tahun 30-an menjadi tahun yang paling berbeda dari tahun-tahun sebelumnya karena munculnya depresi tidak dapat dijelaskan melalui teori-teori klasik dan neo-klasik. Karena adanya krisis orang mulai kehilangan kepercayaan terhadap teori Klasik dan neo-klasik. Pada masa inilah, hadir seorang tokoh ekonomi yang menjadi sangat berpengaruh yaitu J. M. Keynes. J. M. Keynes sebagai ahli ekonomi telah menulis banyak buku mengenai teori-teorinya. Pada tahun 1913 Keynes menulis buku *"Indian Currency and Finance"* yang isinya berkaitan tentang kebijakan moneter. Keynes menilai teori Klasik memiliki banyak kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki dan disempurnakan. Keynes mengkritik teori *"Supply creates its own demand"* dari J. B. Say dan menekankan bahwa hal tersebut salah. Keynes juga mengkritik masalah mekanisme pasar, analisis biaya, ketenagakerjaan, keseimbangan pasar, investasi, dan tabungan. Disisi lain, Keynes tidak terlalu mengkritik teori neo-klasik, tetapi ia tetap menekankan harus ada penyempurnaan sehingga lebih sesuai dengan kondisi perekonomian sekarang. Setelah pengamatan mengenai depresi yang terjadi, Keynes menyarankan solusi untuk melibatkan pemerintah dalam perekonomian dan tidak menyerahkan perekonomian kepada mekanisme pasar begitu saja. Peran pemerintah dalam perekonomian mulai dianggap penting setelah Keynes memasukkan sektor pemerintah dalam analisis ekonomi makronya. Teori Keynes mengenai pengeluaran pemerintah dilatar belakangi gagasan umum bahwa pengangguran terus menerus berasal dari penurunan total sektor swasta. Dari asumsi-asumsi ini, Keynesian berpendapat bahwa pemerintah harus memainkan peran pengelolaan perekonomian dengan menggunakan kebijakan fiskal dan moneter. Berdasarkan apa yang dia pahami, cara paling mudah untuk menentukan apakah sebuah model ekonomi adalah model Klasik atau Keynesian adalah dengan melihat asumsi yang dibuat tentang pasar dan uang.

Kata kunci: Keynes, Perekonomian, Pemerintah

PENDAHULUAN

Tahun 30-an menjadi tahun yang paling berbeda dari tahun-tahun sebelumnya karena munculnya depresi tidak dapat dijelaskan melalui teori-teori klasik dan neo-klasik. Depresi ini disebabkan oleh kepercayaan

terhadap teori yang disampaikan J. B. Say bahwa penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri. Akibat dari tingkat produksi yang semakin tinggi dan tidak terkendali mendorong adanya krisis

perekonomian.¹ Karena adanya krisis orang mulai kehilangan kepercayaan terhadap teori Klasik dan neo-klasik. Pada masa inilah, hadir seorang tokoh ekonomi yang menjadi sangat berpengaruh yaitu J. M. Keynes.

Jonh Maynard Keynes dikenal sebagai siswa yang pintar saat menempuh pendidikan di Eton, ia banyak memenangkan banyak perlombaan dibidang matematik. Keynes melanjutkan pendidikannya di bidang utama matematik di King's College.² Keynes juga mempelajari hal lain di samping matematik, seperti falsafah dengan berguru kepada Alfred Whitehead dan mempelajari mengenai ekonomi dengan bimbingan Alferd Marshall dan A.C. Pigou. Selain itu, beliau memiliki pengetahuan yang dalam mengenai politik, sastra, teater drama, dan seni lukis.

Keynes pernah bekerja sebagai editor jurnal ilmiah terkenal yaitu "*Economic Journal*". Keterlibatannya di dunia ekonomi sudah dilakukan sejak Keynes masih muda, diusianya yang menginjak usia 26 tahun Keynes telah ikut dalam tim delegasi Inggris yang sedang merundingkan perdamaian Versailles pada tahun 1919. Keynes

juga berpengaruh besar pada perjanjian Bretton Woods tahun 1946, juga terlibat dalam pembentukan Badan Moneter IMF (*Internatonal Monetary Fund*).³

J. M. Keynes kemudian menjadi sangat berpengaruh di dunia perekonomian dunia. Ia telah menerbitkan banyak buku dan mengemukakan banyak pendapat yang sekarang banyak dijadikan pedoman oleh ahli ekonomi. Keynes berperan dalam membantu menyelesaikan masalah depresi besar pada tahun 30an, ia juga menjadi tokoh yang dengan berani menunjukkan kritikan pada teori klasik dan neo-klasik yang dianggapnya perlu diperbaiki dan disempurnakan. Buku-buku dan teori-teori Keynes kemudian menjadi awal yang baru bagi perekonomian menuju perekonomian yang lebih modern.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan. Oleh karena itu, penentuan tahapan penelitian berikut teknik Jenis

¹ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*.

² Tentiyo Suharto, Muhammad Arif, and Akmal Tarigan, "Konsep Uang Dan Kebijakan Moneter

Dalam Perpspektif Pemikiran Ibn Taimiyah Dan John Maynard Keynes."

³ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*.

penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode analitis. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010: 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Nazir (2011: 52) menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya – Karya Keynes

J. M. Keynes sebagai ahli ekonomi telah menulis banyak buku mengenai teori-teorinya. Pada tahun 1913 Keynes menulis buku “*Indian*

Currency and Finance” yang isinya berkaitan tentang kebijakan moneter. Pada tahun 1919 ia menerbitkan buku “*The Economic Consequences of the Peace*”, kemudian pada tahun 1922 ia menulis buku “*A Revision of the Treaty*”. Kedua buku itu ditulis didasari pengalaman Keynes pada delegasi perdamaian Versailles.⁴ Buku selanjutnya yang berjudul “*A Tract on Monetary Reform*”, buku ini menggambarkan keprihatinan Keynes mengenai perubahan dan daya beli uang. Buku lainnya yaitu “*A Treatise on Money*” terbit pada tahun 1930, dan enam tahun kemudian Keynes kembali menerbitkan buku yang kemudian menjadi sangat terkenal yaitu “*The General Theory of Employment, Interest, and Money*”.⁵

Buku “*The Economic Consequences of the Peace*” banyak berisikan kritikan-kritikan Keynes terhadap cara-cara pihak pemenang PD 1 untuk memenangkan PD 1 (Amerika Serikat, Inggris, dan Perancis) dengan menekan pihak yang kalah yaitu negara Jerman. Meskipun Keynes berperan dalam delegasi Inggris pada perjanjian Versailles, ia tetap mengkritik bagaimana cara pihak yang menang menekan pihak yang kalah dengan memberatkan syarat pembayaran

⁴ Hasan, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*.

⁵ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*.

utang. Pada buku tersebut ia telah mengisyaratkan bahwa tindakan menekan pihak yang kalah akan membuat pihak yang kalah marah dan dendam. hal ini terbukti yaitu pada 20 tahun kemudian Jerman memprakarsai perang dunia kedua dibawah oleh Hilter sebagai aksi balas dendam.⁶

Model klasik akan berfungsi kembali setelah ekonomi stabil dan tingkat pekerjaan penuh dicapai. Keynes juga menerbitkan buku pemikiran yaitu *"How to Pay for the War"*, didalamnya Keynes menyampaikan untuk melakukan tabungan paksa atau tabungan penangguhan agar dapat menghindari inflasi pada masa perang. Karya-karya Keynes inilah yang membuat Keynes menjadi terkenal dan berpengaruh hingga saat ini, bahkan teori-teori dan buku-bukunya masih dipakai sebagai referensi oleh masyarakat dunia.⁷

Dalam bukunya yang paling terkenal yaitu *"The General Theory of Employment, Interest, and Money"*, mengungkapkan bahwa jumlah pengeluaran swasta dan negara menentukan peluang kerja. Keynes menekankan bahwa kapitalisme pada dasarnya tidak stabil dan tidak bergerak menuju *full employment*. Namun, pada saat yang sama, dia menolak gagasan bahwa ekonomi

harus dinasionalisasi, kontrol upah, dan intervensi dalam permintaan dan penawaran. Bukan dengan menurunkan harga dan upah yang biasa dilakukan klasik, tetapi pemerintah harus mengontrol kendaraan kapitalis dan mengembalikannya ke jalan kemakmuran dengan menerapkan kebijakan defisit anggaran dan membelanjakan uang untuk kerja publik yang akan menaikkan permintaan dan memulihkan kepercayaan.

Buku legendaris Keynes menciptakan teori makroekonomi. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa pemerintah harus ikut campur dalam mengatasi kondisi saat itu melalui penggunaan variabel agregat. Sebagian besar orang menganggap buku itu sebagai titik tolak dalam sejarah pemikiran ekonomi barat. Keynes menunjukkan dalam bukunya bahwa pengangguran dapat terjadi dan bahkan dapat berlangsung selama jangka waktu yang tidak terbatas. Terakhir, banyak ahli ekonomi lain mengikuti pendapat Keynes, yang disebut Keynesian Economist. Pendapat ini masih digunakan di banyak negara hingga hari ini.

⁶ Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*.

⁷ Hasan, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*.

Dikutip dari buku karya Djojohadikusumo (1991)⁸ ada beberapa faktor penting dari inti teori dan konsep pemikiran Keynes, antara lain:

1. Hasrat konsumsi (*Propensity to consume*). Konsumsi total agregat ditambah dengan investasi total agregat sama dengan pendapatan total agregat. Hasrat seseorang untuk melakukan kegiatan konsumsi akan mempengaruhi tingkat konsumsi. Sama dengan tabungan dimana tabungan merupakan sejumlah pendapatan yang tidak digunakan untuk kegiatan konsumsi.
2. Preferensi likuiditas (*liquidity preference*) berkaitan dengan tingkat bunga (*interest*). Keynes berpendapat bahwa tingkat bunga bukan cerminan dari penawaran tabungan maupun permintaan investasi, tingkat adalah variabel bebas dari keduanya. Keinginan seseorang untuk menahan tabungannya tetap berbentuk likuiditas merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat tabungan.
3. Efisiensi marginal dari investasi modal (*marginal efficiency of capital*). Efisiensi marginal akan menentukan tingkat investasi, dalam hal ini ekspektasi investor mengenai laba yang akan didapat merupakan faktor positif terhadap tingkat investasi.
4. Preferensi Likuiditas (*Liquiditas preference*). Dalam teori ini dijelaskan bagaimana menentukan tingkat bunga dalam jangka pendek dan untuk menyeimbangkan *demand of money* dan *supply of money* tingkat bunga perlu disesuaikan. Teori ini juga menegaskan tingkat bunga merupakan salah satu faktor seberapa besar keinginan seseorang untuk memegang uang. Motif seseorang yang memegang uang ada tiga, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi.
5. Tentang upah. Keynes membantah pendapat kaum klasik mengenai upah yang kaku karena adanya kontrak kerja yang mengatur upah minimum juga adanya serikat buruh menjadi alasan tingkat pengangguran yang tinggi. menurut Keynes hal tersebut terjadi karena para pekerja terikat pada upah sehingga menimbulkan pengangguran, ia menyatakan solusi dari

⁸ Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*.

masalah ini adalah dengan mengurangi upah riil dengan mengurangi upah nominal lebih besar dari inflasi. Dalam perekonomian modern, terdapat serikat pekerja yang melindungi dan memperjuangkan kepentingan banyak pekerja. Upaya ini termasuk menjaga upah yang wajar bagi pekerja. Serikat pekerja akan selalu menentang segala upaya untuk menurunkan upah. Kekuasaan ini membuat upah sulit turun.⁹ Pandangan Keynes menegaskan bahwa menurunkan upah bukanlah hal yang mudah. Pengangguran kemudian menjadi lebih sulit untuk ditangani. Perubahan-perubahan dalam kegiatan ekonomi, seperti misalnya: resesi dan inflasi, tidak akan dengan mudah membuat perubahan kontrak yang telah disetujui.¹⁰

6. Tentang tabungan. Pandangan klasik menyatakan bahwa besar kecilnya tabungan ditentukan oleh tingkat bunga. Menurut Keynes *plan invesment* harus lebih rendah dari tabungan. Namun, tingkat tabungan harus tetap

dikendalikan agar tidak berlebihan. Jika tingkat tabungan berlebihan dapat menyebabkan masalah ekonomi seperti resesi bahkan depresi.

7. Perbedaan penentuan investasi. Pandangan klasik menyatakan bahwa tingkat investasi sepenuhnya ditentukan oleh tingkat bunga dan bahwa perubahan dalam tingkat bunga akan membuat tabungan yang diciptakan pada kesempatan kerja penuh selalu sama dengan investasi perusahaan. Dalam pandangan Keynes, besarnya investasi yang dilakukan pengusaha tidak seluruhnya ditentukan oleh tingkat suku bunga. Keynes tetap mengakui bahwa suku bunga memegang peranan yang cukup menentukan di dalam pertimbangan para pengusaha melakukan investasi. Namun selain faktor-faktor tersebut, terdapat beberapa faktor penting lainnya, seperti keadaan perekonomian saat ini, proyeksi perkembangan di masa depan, dan skala perkembangan teknologi saat ini.

⁹ Fery Tobing, *MODUL PENGANTAR EKONOMI*.

¹⁰ Mariana Tenreng dan Arifin Idrus, *Ekonomi Makro*.

8. Perbedaan penentuan suku bunga. Pandangan klasik menyatakan bahwa tingkat bunga menentukan jumlah tabungan dan investasi yang akan direalisasikan dalam perekonomian. Setiap perubahan suku bunga akan mengakibatkan perubahan tabungan rumah tangga dan kebutuhan modal bagi perusahaan investasi. Perubahan ini berlangsung hingga jumlah tabungan dan investasi yang dibutuhkan tercapai. Pandangan Keynes menegaskan bahwa tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang. Bank sentral dan sistem perbankan adalah lembaga yang akan menentukan jumlah uang beredar pada waktu tertentu. Sedangkan permintaan uang ditentukan oleh keinginan masyarakat untuk menyimpan uang. Keseimbangan antara penawaran dan permintaan uang menentukan tingkat bunga.

Kritikan Keynes Pada Teori Klasik

Keynes menilai teori Klasik memiliki banyak kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki dan disempurnakan. Keynes mengkritik teori "*Supply creates its own demand*" dari J. B. Say dan

menekankan bahwa hal tersebut salah. Keynes juga mengkritik masalah mekanisme pasar, analisis biaya, ketenagakerjaan, keseimbangan pasar, investasi, dan tabungan. Disisi lain, Keynes tidak terlalu mengkritik teori neo-klasik, tetapi ia tetap menekankan harus ada penyempurnaan sehingga lebih sesuai dengan kondisi perekonomian sekarang.

Menurut kaum Keynesian, struktur pasar cenderung monopolistik, informasi tidak lengkap, dan asimetris. Namun, input dan output yang ditukar juga tidak sama. Uang dilihat tidak hanya sebagai alat transaksi tetapi juga sebagai penyimpan nilai, yang memungkinkan uang digunakan untuk memperoleh keuntungan melalui spekulasi. Keynes tidak setuju dengan pandangan pokok teori klasik bahwa penggunaan kerja penuh akan selalu ada dalam perekonomian. Kaum klasik mempercayai bahwa dalam keseimbangan pasar semua sumber daya akan digunakan secara penuh. Di bawah sistem mekanisme pasar tidak ada pengangguran, orang akan memilih bekerja dengan upah rendah daripada tidak memiliki penghasilan. Pengecualian bagi mereka yang suka memilih pekerjaan atau orang yang tidak

mau diatur oleh pasar mengenai upah yang akan mereka dapatkan. Kaum klasik juga mempercayai bahwa perekonomian akan selalu seimbang jika berlandaskan mekanisme pasar dimana produk yang dihasilkan akan otomatis menciptakan daya belinya sendiri. Daya beli yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh dari balas jasa yang dapat berupa gaji, suku bunga, hasil sewa, dan hasil faktor produksi lainnya. Dalam hal ini maka perekonomian akan selalu berada pada titik seimbang, dan jika tidak seimbang maka hal tersebut hanya terjadi sementara.¹¹ Kepercayaan kaum klasik terhadap penawaran akan selalu menciptakan permintaannya sendiri yang merupakan teori J. B. Say ini dibantah oleh Keynes, pada kenyataannya permintaan cenderung lebih kecil dibandingkan penawaran.

Hal ini terjadi karena tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat dibelanjakan akan tetapi sebagian akan ditabung. Akibatnya, jumlah permintaan efektif cenderung lebih kecil daripada penawaran. Meskipun kurangnya permintaan dapat dikurangi dengan penurunan harga barang, hal ini akan membuat tingkat pendapatan

ikut turun. Hal ini kemudian mendorong terjadinya krisis pada tahun 30-an karena produksi yang tidak terkendali menyebabkan stok menumpuk dan tidak diserap seluruhnya oleh masyarakat.¹²

Keynes berpendapat bahwa teori J. B. Say hanya berlaku pada sistem perekonomian tertutup atau perekonomian dua sektor dimana hanya ada rumah tangga dan perusahaan. Di sistem perekonomian sederhana ini tingkat permintaan akan selalu sama dengan tingkat penawarannya. Seiring berkembangnya perekonomian yang lebih maju masyarakat mulai mengenal tentang tabungan. Dimana kemudian dari seluruh pendapatan akan terjadi kebocoran dalam bentuk tabungan, hingga jumlah permintaan cenderung lebih kecil daripada penawaran.

Kaum klasik awalnya membantah pendapat tersebut, menurut mereka tabungan akan dikumpulkan oleh lembaga keuangan yang kemudian dikeluarkan sebagai investasi. Sehingga dari pendapat tersebut kaum klasik menyatakan bahwa jumlah tabungan akan selalu sama dengan jumlah investasi. Kebocoran

¹¹ Hasan, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*.

¹² Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*.

dalam tabungan akan disalurkan ke dalam perekonomian berupa investasi sehingga wujud keseimbangan di dalam perekonomian kembali.

Pendapat tersebut juga Keynes bantah dengan alasan antara perusahaan dan orang memiliki motif yang berbeda saat melakukan investasi dan menabung. Perusahaan melakukan investasi untuk mendapatkan laba yang besar juga meningkatkan usahanya. Sedangkan masyarakat memiliki motif yang berbeda contohnya untuk dana darurat. Perbedaan motif ini akan membuat jumlah tabungan dan investasi tidak akan pernah sama.

Penggunaan asumsi-asumsi adalah faktor tambahan yang membedakan kedua teori ini satu sama lain. Teori Ekonomi Klasik menekankan masalah ekonomi pada bagaimana uang hanya berfungsi sebagai alat transaksi dan bahwa pelaku ekonomi bertindak dengan rasionalitas dan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Teori Mikroekonomi juga percaya bahwa mekanisme pasar dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan bahwa input dan output sama.

Adam Smith mendorong pemahaman klasik ini dalam bukunya *"An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*

(1776)," yang diikuti oleh beberapa ekonom, termasuk Jean Baptiste Say, yang dikenal dengan Say's Law: "...supply creates its own demand..." dalam bukunya *"A Treatise on Political Economy (1803)"* hingga ekonom A.C. Pigou (1877-1959). Dan Keynes telah berpendapat: "Kesempatan kerja penuh jarang terjadi karena kurangnya permintaan agregat dalam perekonomian." Perbedaan pendapat yang sangat kontras antara Keynes dan para ekonom klasik ini berasal dari perbedaan pendapat mengenai dua persoalan berikut:

- 1) Faktor-faktor yang menentukan tingkat tabungan, investasi dan tingkat suku bunga dalam perekonomian.
- 2) Karakteristik hubungan antara tingkat gaji dan pemberi pekerjaan oleh pengusaha. Memiliki pandangan yang berbeda mengenai faktor penentu tabungan .

Oleh karena perekonomian selalu mencapai penggunaan tenaga kerja penuh, jumlah tabungan yang diwujudkan adalah jumlah tabungan Ketika perekonomian mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Pandangan Keynes tentang sifat tabungan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat pendapatan nasional rendah maka tabungan masyarakat bernilai negatif. Situasi ini berarti

masyarakat menggunakan tabungan masa lalu untuk membiayai kehidupannya. Hanya ketika pendapatan nasional melebihi Y_0 (*equilibrium income*) barulah masyarakat dapat menabung sebagian dari pendapatannya.

- 2) Semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin banyak masyarakat yang menabung.¹³

Pentingnya Peran Pemerintah Pada Perekonomian

Setelah pengamatan mengenai depresi yang terjadi, Keynes menyarankan solusi untuk melibatkan pemerintah dalam perekonomian dan tidak menyerahkan perekonomian kepada mekanisme pasar begitu saja. Menurut Keynes, peran pemerintah dalam perekonomian sangat diperlukan pada batas tertentu. Dalam penanganan masalah pengangguran, dimana pemerintah dapat membuat proyek-proyek besar untuk menyerap pengangguran yang ada, dalam hal ini pemerintah harus mengeluarkan dana lebih besar. Dalam mengatasi masalah inflasi, peran pemerintah dapat mempengaruhi pengendalian uang yang beredar di Masyarakat. Keynes cenderung menggunakan

kebijakan fiskal, karena peran pemerintah sangat berpengaruh dalam perekonomian.

Peran Pemerintahan begitu berpengaruh terhadap perekonomian modern, terjadi perubahan mendasar terkait peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah dalam perekonomian mulai dianggap penting setelah Keynes memasukkan sektor pemerintah dalam analisis ekonomi makronya. Teori Keynes mengenai pengeluaran pemerintah dilatar belakangi gagasan umum bahwa pengangguran terus menerus berasal dari penurunan total sektor swasta. Menurut Keynes, pemerintah dapat mengurangi pengangguran dengan meningkatkan total pengeluaran dalam perekonomian. Keynes beranggapan bahwa perluasan belanja pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Mengenai hubungan belanja publik dengan pertumbuhan ekonomi, Keynes berpandangan bahwa pengeluaran pemerintah yang relatif tinggi menyebabkan peningkatan permintaan agregat, dan pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.¹⁴

¹³ Imelda Sari, "MODUL MATA KULIAH PENGANTAR EKONOMI MAKRO."

¹⁴ Wahyudi, "Pengeluaran Pemerintah Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia."

Dari asumsi-asumsi ini, Keynesian berpendapat bahwa pemerintah harus memainkan peran pengelolaan perekonomian dengan menggunakan kebijakan fiskal dan moneter. Berdasarkan apa yang dia pahami, cara paling mudah untuk menentukan apakah sebuah model ekonomi adalah model Klasik atau Keynesian adalah dengan melihat asumsi yang dibuat tentang pasar dan uang. Jika pasar diasumsikan berstruktur persaingan sempurna sehingga intervensi pemerintah hampir tidak diperlukan, dan uang bersifat netral, maka model klasik. Sebaliknya, model Keynesian berlaku jika pasar dianggap bukan persaingan sempurna, uang tidak netral, dan campur tangan pemerintah dalam ekonomi.¹⁵

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, kebijakan fiskal harus diterapkan. Kebijakan fiskal melibatkan penerimaan pajak (*tax*) dan pengeluaran pemerintah (*government expenditure*). Angka pengganda pengeluaran adalah alat untuk menggambarkan dampak kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka ini menunjukkan seberapa besar kelipatan pertambahan output nasional jika pengeluaran

pemerintah atau investasi meningkat.¹⁶

Keynes dalam teorinya menyatakan bahwa perdagangan internasional menjadi salah satu komponen pertumbuhan ekonomi. Keynes juga menjelaskan hubungan antara PDB dan investasi dengan pernyataan bahwa deposito menjadi bentuk investasi di pasar uang, karena instrumen investasi berada di pasar modal dan pasar uang bahwa teori Keynes menjelaskan tugas pemerintah dalam makroekonomi untuk menjaga keuangan yang sehat, dan relevan untuk menjaga stabilitas jumlah pekerja.¹⁷

Pemerintah harus aktif menerapkan kebijakan untuk menyelesaikan masalah ini pengangguran dan/atau inflasi dan aktivitas pada kesempatan kerja penuh. Dalam hal ini, Keynesian Baru percaya bahwa dalam jangka panjang, perekonomian Pasar saja tidak akan mampu menciptakan lapangan kerja memadai, sehingga masih diperlukan kebijakan pemerintah. peraturan Pemerintah yang dimaksud disini adalah mengecilkan tampilannya ketidaksempurnaan pasar. Pemikiran baru Keynes mengenai adanya volatilitas juga berbeda.

¹⁵ Faruq and Mulyanto, *Sejarah Teori-Teori Ekonomi*.

¹⁶ Mankiw, *MACROECONOMICS*.

¹⁷ Surgawati, "Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi: Hipotesis Keynes Versus Teori Wagner."

Keynes berpendapat dalam menentukan besaran output yang didapatkan oleh suatu negara dapat ditentukan oleh permintaan terhadap suatu barang, permintaan tersebut dapat terjadi dari dalam negeri ataupun luar negeri. Permintaan dari luar negeri terhadap suatu barang yang diproduksi dalam negeri merupakan permintaan ekspor, sedangkan permintaan dalam negeri terhadap suatu barang yang diproduksi dari luar negeri merupakan permintaan ekspor.¹⁸

Teori Keynes berpendapat bahwa kebijakan yang dapat meningkatkan penawaran dan permintaan agregat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, pengeluaran konsumsi pemerintah dan rumah tangga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan dalam jangka panjang, pengeluaran dapat meningkatkan permintaan agregat.¹⁹

KESIMPULAN

Indikator penting pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara dapat meningkatkan distribusi pendapatan yang baik semakin merata. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk

mempersiapkan perekonomian menjalani tahapan kemajuan selanjutnya, kesempatan kerja dan produktifitas serta distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat dikatakan semakin sejahtera jika output perkapita meningkat. Pentingnya pertumbuhan ekonomi mendorong munculnya teori-teori pertumbuhan ekonomi. Kemunculan dari teori-teori pertumbuhan ekonomi dengan demikian mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri mendapatkan kehidupan yang lebih baik karena pada dasarnya mereka memiliki sifat tidak pernah puas atas apa yang mereka capai.

Kelebihan pada teori ekonomi Keynes adalah mampu mengatasi pengangguran dan ketidakmerataan pendapatan, peran pemerintah untuk menurunkan pajak, adanya unsure pemerintah swasta, teori ini juga mampu mengetahui gejala-gejala inflasi. Adapun kekurangan dari teori ini ialah MPS dan ICOR tidak konstan, proporsi penggunaan tenaga kerja dan modal tidak tetap, harga tidak konstan, serta suku bunga berubah.

Teori	Keynes
mengamsumsikan	adanya

¹⁸ Rahmawati, "Analisis Permintaan Ekspor Beras Organik Jawa Barat."

¹⁹ Taruno, Desmintari, and Juliannisa, "Analisis Pengaruh Liberalisasi Ekonomi Dan Peranan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi."

penawaran lebih faktor komplemen, faktor tenaga kerja dan sumber pelengkap lainnya dalam perekonomian, analisisnya mengacu pada depresi ekonomi dengan menganggap industri dan pekerja. Berdasarkan analisa teori Keynes tersebut akibat terpakai tenaga kerja dan modal secara serempak menganggur serta secara tidak terpakai secara bersamaan. Negara terbelakang berbeda dengan hal tersebut bila tenaga kerja menganggur maka tidak ada persoalan mengenai tidak termanfaatkannya modal, karena peralatan dan modal itu sendiri sangat langka. Prospek dalam teori Keynes menyarankan perekonomian agar tidak diserahkan begitu saja pada mekanisme pasar. Peran pemerintah pada batas tertentu justru diperlukan. Misalnya jika terjadi pengangguran pemerintah bisa memperbesar pengeluarannya untuk proyek-proyek padat karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Edisi Revi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997.
- Djojohadikusumo, S. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor, 1991.
- Faruq, Ubaid Al, and Edi Mulyanto. *Sejarah Teori-Teori Ekonomi*, 2017.
- Fery Tobing. *MODUL PENGANTAR EKONOMI*. Jakarta, 2021.
- Hasan, M. d. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Imelda Sari. "MODUL MATA KULIAH PENGANTAR EKONOMI MAKRO." *Manajemen (S1) Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta*, 2020, 1-62.
- Karim, A. A. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Depok: PT Raja Grafindo, 2017.
- Mankiw, N. Gregory. *MACROECONOMICS*. 7th editio. Worth Publishers, 2010.
- Mariana Tenreng dan Arifin Idrus. *Ekonomi Makro*. Kediri: Syakir Media Press, 2022.
- Rahmawati, Neng Riny. "Analisis Permintaan Ekspor Beras Organik Jawa Barat." *Sains Manajemen & Akuntansi* 7, no. 1 (2015): 21-39.
- Surgawati, Iis. "Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi: Hipotesis Keynes Versus Teori Wagner." *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 1 (2020): 25-34. <https://doi.org/10.37058/>

wlfr.v1i1.1474.

Taruno, Rio Bayu, Desmintari, and Indri Arrafi Juliannisa. "Analisis Pengaruh Liberalisasi Ekonomi Dan Peranan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA* 5, no. 2 (2022): 47-55. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1314/1053>.

Tentiyo Suharto, Muhammad Arif, and Akmal Tarigan. "Konsep Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Pemikiran Ibn Taimiyah Dan John Maynard Keynes." *JIBF MADINA: Journal Islamic Banking and Finance Madina* Vol.3 No.2, no. 2 (2022): 1-18.

Wahyudi. "Pengeluaran Pemerintah Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia." *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2020, 103-13.